

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, tentu saja membutuhkan suatu rasio pengukur yang mampu merefleksikan tingkat efisiensi kinerja perusahaan tersebut. Sebagian besar *stakeholder* perusahaan menggunakan rasio profitabilitas untuk mengukur tingkat efisiensi kinerja suatu perusahaan. Rasio profitabilitas secara rinci mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber dana yang dimiliki seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Adapun menurut Van Horne dan Wachowicz (2012) rasio profitabilitas dibagi menjadi dua yaitu penjualan (*Gross Profit Margin/GPM* dan *Net Profit Margin/NPM*) dan investasi (*Return on Asset/ROA* dan *Return on Equity/ROE*). Pada penelitian ini, rasio profitabilitas akan diuji sebagai variabel dependen dengan menggunakan alat ukur ROE. *Return on Equity* merupakan alat ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri. Jadi ROE disini digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan jumlah modal sendiri yang dimilikinya.

Profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh dua faktor, salah satunya adalah tingkat hutang (*debt level*). Hutang merupakan salah satu faktor pendanaan eksternal yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Menurut Munawir hutang adalah: “suatu kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana yang berasal dari kreditur, diantaranya pihak bank, investor, dan lembaga keuangan lainnya. Jenis-jenis hutang berdasarkan waktu pelunasan hutangnya dibagi menjadi dua yaitu hutang jangka pendek/*short term debt* (STD) dan hutang jangka panjang/*long term debt* (LTD).

Selain menggunakan pendanaan eksternal seperti hutang, secara umum perusahaan dapat memilih beberapa instrumen pendanaan dalam struktur modalnya. Perusahaan dapat menggunakan dan internal, menerbitkan obligasi, hingga mengeluarkan saham dengan *go public* di Bursa Efek baik berupa saham biasa maupun saham preferen. Tetapi perlu diingat, bahwa perusahaan harus menciptakan kombinasi antara utang dan ekuitas yang optimal dalam struktur modalnya dengan menekan resiko yang ada pada setiap instrumen yang digunakan untuk memaksimalkan nilai pasarnya. Beberapa peneliti mengindikasikan bahwa hutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, tetapi ada pula yang mengindikasikan bahwa hutang berpengaruh positif, sehingga didapatkan *research gap* pada penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Akhkim Kuncoro Jati (2016) “Pengaruh Hutang Jangka Pendek, Hutang Jangka Panjang, Terhadap ROE Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks L-Q45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa hutang jangka pendek (STD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE), dan hutang jangka panjang (LTD) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROE). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Liza (2013) “Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2010-2012). Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang tidak berpengaruh secara parsial maupun secara simultan terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti akan mengkaji apakah hasil penelitian ini akan konsisten dengan penelitian terdahulu atau akan memperoleh hasil yang sebaliknya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian selanjutnya

dengan judul **“Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Periode 2013-2016”**.

1.2 Batasan Masalah

Atas pertimbangan-pertimbangan efisien, keterbatasan waktu dan tenaga serta pengetahuan penulis maka penulis melakukan beberapa batasan masalah terhadap penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian ini dibatasi selama empat tahun yaitu tahun 2013-2016.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan tahunan perusahaan selama periode 2013-2016.
3. Penelitian ini meneliti pengaruh hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA (*Return on Asset*).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana hutang jangka pendek berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana hutang jangka panjang berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Bagaimana hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh hutang jangka pendek terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial.
2. Untuk mengetahui pengaruh hutang jangka panjang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial
3. Untuk mengetahui pengaruh hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti
Dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan profitabilitas.
2. Bagi investor
Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam menentukan tempat berinvestasi yang baik.
3. Bagi perusahaan
Sebagai bahan untuk membuat keputusan dan kebijakan yang baik dalam menentukan hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Menjadi sumber referensi untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

5. Bagi pembaca dan pihak lainnya

Menjadi referensi dan sumber informasi yang menambah wawasan dan pengetahuan di bidang keuangan, khususnya mengenai hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan profitabilitas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, HIPOTESIS

3.1 Tinjauan Pustaka

3.1.1 Pengertian Hutang Jangka Pendek

Hutang merupakan instrument yang cukup penting bagi suatu perusahaan, apalagi untuk memenuhi kebutuhan operasi usaha atau untuk modal investasi. Karena pentingnya tersebut, hampir semua perusahaan memiliki hutang. Dan dalam aktivitas bisnis yang sangat pesat saat ini telah memposisikan para perusahaan berada dalam keadaan yang penuh persaingan. Bukan hanya bersaing dalam lingkungan domestik namun juga internasional. Kondisi situasi seperti ini memaksa perusahaan harus memiliki dan mempertahankan terget serta rencana yang dibuat, termaksud menaikkan harga penjualan. Atas dasar pandangan ini kebijakan utang menjadi bagian yang tidak bisa dihindari.

Menurut Fahmi: “**Hutang adalah suatu kewajiban (*Liabilities*). Maka *liabilities* atau hutang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari**

dana eksternal baik berdasarkan sumber pinjaman perbankan,leasing,penjualan obligasi dan sejenisnya.”¹

Berbicara tentang utang jangka pendek, tentu saja kewajiban yang harus dibayar dalam jangka waktu yang sangat singkat, dan banyak versi dari setiap pakar. Utang jangka pendek memiliki banyak definisi yang berbeda,bervariasi dan konvensional sampai yang umum (strategik) meskipun pada dasarnya arti secara keseluruhan sama.

Menurut Fahmi bahwa **“Hutang jangka pendek (*short term liabilities*) sering disebut juga dengan utang lancar (*current liabilities*).Penegasan utang lancar karena utang jangka pendek dipakai menandai kebutuhan-kebutuhan yang sifatnya mendukung aktivitas perusahaan yang segera dan tidak bisa ditunda dan utang jangka pendek ini umumnya harus dikembalikan kurang dari 1 (satu) tahun”².**

Menurut Syamsuddin**“Pembelajaan jangka pendek yang terdiri dari kewajiban-kewajiban perusahaan yang akan jatuh tempo paling lama satu tahun sangat dibutuhkan untuk membiayai aktiva-aktiva lancer perusahaan seperti kas, piutang dan persediaan”³.**

Menurut Jadongan**“Hutang(Kewajiban) lancar adalah kewajiban yang pelunasannya diharapkan menggunakan sumber daya yang digolongkan sebagai aktiva lancar atau menimbulkan hutang lancar lainnya jatuh tempo dalam waktu yang tidak lebih dari 1 tahun atau periode siklus operasi normal suatu perusahaan nama yang lama”⁴.**

Menurut Rizal **“Kewajiban Lancar adalah kewajiban yang penyelesaiannya harus dilakukan dengan menggunakan aset lancar atau pembentukan kewajiban lancar atau**

¹Irham Fahmi, **Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab** (Bandung: Alfabeta,2015), hal 160

²Irham Fahmi, **Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal**, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), Hal 155

³Lukman Syamsudin, **Manajemen Keuangan Perusahaan**, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2007) hal 321

⁴Jadongan,**Akuntansi Intermediate Konponden Aplikasi**, (Medan: Bina Media Perintis, 2013), Hal63

lainnya, atau diartikan juga sebagai kewajiban yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun mendatang”⁵.

Dari pendapat para ahli diatas penulis menyimpulkan bahwa utang jangka pendek adalah kewajiban perusahaan yang timbul karena transaksi dimasa lampau untuk untuk memperoleh aktiva atau jasa, yang pelunasannya baru aktiva-aktiva tertentu lainnya jasa maupun untuk menciptakan utang baru. Hutang dapat menimbulkan kewajiban ulangan ataupun kewajiban pelaknasannya.

Menurut Fahmibahwa **“Beberapa permasalahan Umum dalam utang jangka pendek adalah kewajiban utang yang bersifat jangka pendek, dimana periode waktu yang kurang dari tahun 1 (satu) tahun,dan umumnya berurusan dengan persoalan internal dan eksternal perusahaan.**

1) Persoalaan dan tanggungjawab internal perusahaan meliputi

- **Membayar gaji karyawan**
- **Membayar gaji lembur**
- **Membayar uang makan karyawan**
- **Dan lain sebagainya**

2) Persoalaan dan tanggung jawab eksternal perusahaan meliputi

- **Hutang bunga perbankan**
- **Hutang bunga leasing**
- **Hutang dangang**
- **Dan lain sebaigainya”⁶.**

Secara umum ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh pihak perusahaan dalam hubungan dengan current liabilities, yaitu

- 1) **Kondisi ketelambatan dalam membayar cicilan Bungan kredit kepada pihak perbankan, leasing, dan sejenisnya secara tepat waktu tiap bulannya.**

⁵ Rizal Effendi, **Accounting Principles**, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2013) hal227

⁶Irham Fahmi, **Op.Cit**, Hal 157

- 2) Kondisi timbulnya keterlambatan membayar utang dengan yang berakibatkan pada turunnya kepercayaan perusahaan dimata mitra bisnis.
- 3) Kondisi keterlambatan membayar bunga obligasi sehingga menyebabkan perusahaan harus melakukan negosiasi dengan pemegang obligasi, sehingga jika ini terus terlambat pemegang obligasi berubah menjadi pemegang saham
- 4) Keterlambatan pembayaran deviden pemegang preferred stock (saham istimewa) secara semesteran, sehingga menyebabkan turunnya kredibilitas perusahaan dimata public.
- 5) Terlambat dalam membayar gaji karyawan secara tepat waktu, misalnya gaji seharusnya diterima tanggal 29 tiap bulannya namun dibayar tanggal 4 bulan berikutnya. Selalu mengatasi permasalahan dalam *Current Liabilities*.

Secara umum ada beberapa solusi yang bisa dijadikan bahan rekomendasi oleh pihak manajer keuangan untuk menghindari timbulnya permasalahan dalam bidang current liabilities, yaitu

- 1) Kewajiban perusahaan untuk selalu mampu membayar angsuran bunga kredit secara tepat waktu yaitu menyediakan akolasi dana untuk membayar kredit tersebut secara sistematis
- 2) Kewajiban perusahaan untuk selalu mampu mempertahankan posisi keseimbangan antara kewajiban yang harus tetap dibayar dan sejumlah dana yang harus dipakai untuk mengaktifkan operasional perusahaan secara berkelanjutan
- 3) Manajer keuangan berkewajiban secara disiplin untuk mengawasi penggunaan akolasi hutang jangka pendek yang hanya dipasok dari sumber jangka pendek saja.
- 4) Manajer perusahaan melakukan pengawasan secara ketat terhadap kewajiban membayaran gaji karyawan, beban listrik, beban telpon, beban PDAM/air minum secara tepat waktu dan sesuai dengan tanggal jatuh tempo.

2.1.2. Jenis-jenis Utang Jangka Pendek

Utang jangka pendek kewajiban yang harus dilunasi dalam jangka tempo satu tahun. Ada beberapa jenis hutang jangka pendek antara lain:

a) Hutang dagang (*Account Payable*)

Hutang dagang (*Account Payable*) adalah sejumlah uang yang harus masih dibayar kepada pemasok. Karena perusahaan melakukan pembelian barang dan jasa.

Hutang dangang timbul karena adanya pembelian yang dilakukan secara kredit atau “*on open account*” dan hutang dagang ini merupakan sumber utama dari pembelanjaan jangka pendek yang tidak terjamin. Hutang dagang meliputi transaksi-transaksi pembelian swecara kredit tetapi tidak membutuhkan suatu bentuk catatan atau surat formal yang ditandatangani yang menyatakan kewajiban kepada pihak pembeli dan pihak penjual.

b) Hutang Wesel atau promes

Hutang promes atau wesel adalah kewajiban yang dibuktikan dengan janji tertulis tanpa syarat untuk membayar sejumlah uang tertentu pada tanggal yang telah ditentukan dikemudian hari. Oleh karena itu dikatakan bahwa hutang itu bersifat formal dibandingkan hutang dagang biasa. Apabila wesel dibuat dengan jangka waktu kurang dari satu tahun maka wesel tersebut digolongkan sebagai hutang lancar. Proses timbulnya hutang wesel sama seperti hutang dagang, yaitu dari kegiatan pembelian barang atau jasa secara kredit. dapat juga terjadi pada awalnya merupakan hutang dagang biasa kemudian dengan tujuan untuk lebih memberikan kepastian bagi kreditur maka hutang dagang tersebut berubah menjadi hutang wesel.

c) Beban yang masih harus dibayar (*Accrual Liabilities*)

Beban-beban yang harus dibayar adalah kewajiban terhadap beban-beban yang telah terjadi, tapi belum dibayar karena belum jatuh tempo pada akhir periode yang bersangkutan. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah Hutang gaji dan upah, hutang komisi dan hutang bunga.

d) Hutang jangka panjang yang sudah jatuh tempo

Terdapat hutang jangka panjang dan wesl bayar jangka panjang yang harus dibayar secara angsuran. Bagian dari hutag jangka panjang yang jatuh tempo atau harus dibayar dalam waktu 12 bulan, harus digolongkan sebagai hutang jangka pendek. Jumlah ini termasuk jumlah beban bunga yang harus dibayar karena beban bunga ini akan dibukukan dalam akun hutang bunga.

e) Hutang dividen

Hutang dividen adalah kewajiban perusahaan kepada para pemegang sahamnya untuk membayar dimasa mendatang dan berbagai bentuknya, baik kas, surat berharga atau saham.

f) Hutang deposit pelanggan

Hutang deposit pelanggan timbul karena perusahaan mengharuskan pelanggan untuk membayar sejumlah uang sebagai jaminan atas harta dan perusahaan mempunyai kewajiban untuk mengembalikan uang ini kepada pelanggan pada kondidi tertentu.

Hutang jaminan semacam ini sering dijumpain pada perusahaan minuman atau gas. Tentu uang jaminan yang dikelompokkan sebagai hutang lancar adalah uang jaminan yang diharapkan akan dikembalikan sesudah barang-barang milik perusahaan dikembalikan oleh pembeli.

2.1.2.1 Hutang jangka panjang atau (*Non Current Liabilities* atau *Long-term Liabilities*)

Hutang jangka panjang atau *Non Current Liabilities* atau *Long-term Liabilities* adalah hutang yang jatuh tempo lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi. Hutang jangka panjang biasanya timbul karena adanya kebutuhan dana untuk pembelian tambahan aktiva tetap.

Fahmi menyatakan:

Hutang jangka panjang atau *Non Current Liabilities* atau *Long-term Liabilities* sering disebut hutang tidak lancar. Penyebutan hutang tidak lancar karena dana yang dipakai dari sumber hutang ini dipergunakan untuk membiayai kebutuhan yang bersifat jangka panjang. Alokasi pembiayaan jangka panjang biasanya bersifat tangible asset (asset yang disentuh), dan memiliki nilai jual tinggi jika suatu saat dijual kembali. Karena itu penggunaan dana hutang jangka panjang ini dipakai untuk kebutuhan jangka panjang, seperti pabrik, pembelian tanah, gedung, dan sebagainya”.⁷

Menurut Jadongan **“Hutang jangka panjang adalah meliputi semua hutang/kewajiban keuangan yang jatuh temponya lebih lebih dari satu periode akuntansi terhitung sejak tanggal laporan keuangan (neraca). Dengan lain perkataan hutang jangka panjang adalah hutang-hutang yang dilakukan lebih dari satu tahun”.**⁸

Menurut Elvy **“Hutang jangka panjang merepukan utang yang tidak harus dibayar segera, tetapi harus dibayar sebelum jangka waktu berakhir yang biasanya lebih dari 1 tahun. Jenis-jenis utang yg dapat dikelompokkan kedalam utang jangka panjang adalah.**

- **Wesel bayar dengan cicilan,**
- **Utang Obligasi**
- **Hutang hipotik.**⁹

2.1.2.2 Ada Beberapa Hutang Jangka Panjang

Ada beberapa hutang jangka panjang yang dapat dipakai sebagai alternative sumber dana bagi suatu perusahaan, diantaranya:

⁷ Irham Fahmi *Op.Cit* Hal 155

⁸ Jadongan *Op.Cit* Hal 81

⁹ Elvy Maria Manurung , Akuntansi Dasar (Jakarta:Erlangga2011)hal82

1. Hipotik (Mortgage)

Hutang yang timbul berkaitan dengan perolehan dana dari pinjaman yang dijaminan dengan harta tetap. Dalam perjanjian biasanya harta yang dijadikan jaminan berupa tanah atau gedung. Jika peminjam tidak melunasi pada waktunya, pemberi pinjaman dapat menjual jaminan tersebut yang kemudian diperhitungkan dengan hutang.

2. Obligasi (Bond)

Surat hutang yang diterbitkan oleh suatu perusahaan yang berisi kesediaan untuk membayar sejumlah uang di masa mendatang beserta sejumlah bunga sesuai dengan yang dijanjikan.

2.1.3 Rasio Profitabilitas

2.1.3.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva maupun hutang jangka panjang.

3.1.3.2 Analis Rasio Profitabilitas

Merupakan hasil kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen, yang mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang didapat oleh perusahaan.

Menurut Hery **“Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas norma bisnisnya”**.¹⁰

Menurut Irham Fahmi **“Rasio Profitabilitas adalah Rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang**

¹⁰ Hery, Analisis Laporan Keuangan, (Pt. Grasindo: Jakarta, 2016) Hal 191

aktivitas perusahaan, dimana pengguna aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal”.¹¹

Kasmir menyatakan:

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapat investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan”.¹²

3.1.3.3 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Seperti rasio-rasio lain yang sudah dibahas sebelumnya, rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. **Beberapa tujuan dan manfaat Rasio Profitabilitas menurut kasmir**

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

- 1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;**
- 2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;**
- 3. Untuk menilai perkembangan laba dalam waktu ke waktu;**
- 4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;**
- 5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;**
- 6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;**
- 7. Dan tujuan lainnya**

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk

- 1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;**
- 2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;**
- 3. Mengetahui perkembangan laba dari tahun ke tahun;**
- 4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;**
- 5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;**
- 6. Manfaat lainnya,¹³**

¹¹ Irham Fahmi, *Op. Cit* Hal 80

¹² Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, (Rajawali Pers: Jakarta, 2014) Hal 196

¹³ Ibid, Hal 197

3.1.3.4 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau beberapa periode. Ada beberapa jenis-jenis profitabilitas menurut hery

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

2. Hasil pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

3. Marjin laba kotor (*Gross Profit Margin*)

Marjin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentasi laba kotor atas penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksudkan dengan penjualan bersih disini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyusutan harga jual serta potongan penjualan.

4. Marjin Laba Operasional (*operating Profit Margin*)

Margin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional ini sendiri terdiri atas beban penjualan maupun beban umum administrasi.

5. Marjin laba bersih (*Net Profit Margin*)

Marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan

laba sebelum pajak penghasilan ini disini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain.¹⁴

Dalam penelitian ini ukuran rasio profitabilitas yang dipakai adalah *Return On Asset (ROA)*

Menurut Agnes Sawir ROA untuk menghitung yang ingin menambahkan bunga setelah pajak dalam pengambilan rasio tersebut. Teori ini didasarkan pada pendapat bahwa karena aktiva didanai oleh pemegang saham dan kreditor, maka rasio harus dapat memberikan ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian kepada kedua penanaman modal itu.

Return On Asset (ROA) dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total assets}} \times 100\%^{15}$$

3.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan acuan dalam suatu penelitian, sebagai pembandingan peneliti ini dengan sebelumnya. Adapun peneliti terdahulu yang dapat dijadikan pembandingan dengan penelitian sebelum disajikan pada tabel 2.1

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti | Judul Peneliti | Variabel | Hasil Penelitian |
|----|---------------|--|--|---|
| 1 | Wika Ditia | Analisis Pengaruh Penggunaan Utang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI | Variabel dependen (Y) adalah profitabilitas dan variabel Independen (X) Yaitu utang jangka Pendek dan utang jangka panjang | Utang jangka pendek dan utang jangka panjang secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Return On Investment, Return On |

¹⁴ Hery Op. Cit Hal 193

¹⁵ I Agnes Sawir, Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan (Jakarta, Erlangga 2005) hal 19

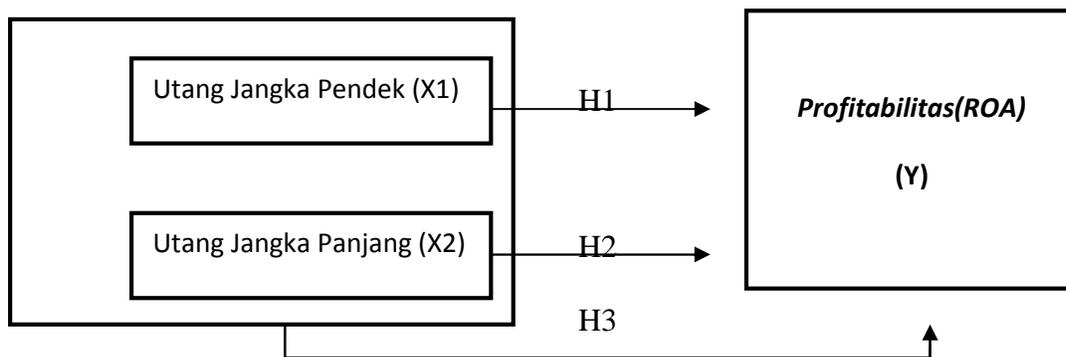
| | | | | |
|---|-------|---|--|--|
| | | | | Equity, dan Net Profit Margin) dan Secara parsial, variabel utang jangka pendek dan utang jangka panjang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Return On Investment, Return On Equity, dan Net Profit Margin |
| 2 | Hilma | Analisis Penggunaan utang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang GoPublic di BEI Periode 2004-2009 | Variabel Dependen (Y) Profitabilitas (Gross Profit Margin (Y1), Operating Profit Margin (Y2), Net Profit Margin (Y3), Return On Investment (Y4), Return On Equity (Y5), dan Earning Per Share(Y6) dan Variabel Independen (X) yaitu utang jangka pendek (X1) dan utang jangka panjang (X2) | Secara simultan variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap semua item dari profitabilitas, kecuali item Return On Investment dan secara parsial, utang jangka pendek hanya berpengaruh terhadap Earning Per Share, dan utang jangka panjang hanya berpengaruh terhadap Gross Profit Margin, Sedangkan item-item profitabilitas yang lain hanya dipengaruhi oleh |

| | | | | |
|--|--|--|--|-------------------------|
| | | | | total utang (simultan). |
|--|--|--|--|-------------------------|

Sumber: Berbagai artikel (jurnal) dikumpulkan peneliti 2017

3.3 Kerangka Berfikir

Kerangka Berfikir dalam model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai hal penting, kerangka berfikir yang baik secara teoritis bertautan antara variabel dengan variabel terikat.



2.3.1 Pengaruh Hutang jangka pendek terhadap Return On Assets.

Hutang jangka pendek adalah hutang yang diharapkan akan dilunasi dalam waktu satu tahun dengan menggunakan sumber-sumber yang merupakan aktiva lancar atau yang menimbulkan hutang lancar itu sendiri. Pengaruh antara hutang jangka pendek terhadap ROA

adalah ketika terjadinya suatu kondisi keterlambatan dalam membayar cicilan bunga, keterlambatan membayar utang, keterlambatan membayar bunga obligasi ataupun pembayaran dividen pemegang saham maka yang terjadi adalah perusahaan akan terlambat untuk mengetahui seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Karena akibat dari keterlambatan tersebut adalah perusahaan harus melakukan negosiasi ulang akibat kurang percayaannya perusahaan dimata mitra bisnis. Perusahaan tidak akan biasa tepat waktu mengetahui laba bersih perusahaan apabila tidak melakukan pembayaran secara sistematis (satu tahun).

2.3.1 Pengaruh Hutang jangka panjang terhadap *Return On Assets*.

Hutang jangka panjang adalah kewajiban kepada pihak tertentu yang harus dilunasi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Dalam Hipotik (Mortgage) hutang yang timbul berkaitan dengan perolehan dana dari pinjaman yang dijamin dengan harga tetap, dalam perjanjian biasanya harta dijamin berupa tanah atau gedung dalam jangka waktu panjang, maka ROA bisa memperhitungkan berapa laba bersih perusahaan untuk jangka waktu tertentu dan apabila hutang tidak dibayar maka dapat menjual jaminan tersebut yang kemudian diperhitungkan dengan utang. Sedangkan dalam Obligasi hutang berpengaruh terhadap ROA karena laba bersih mampu dihitung sekarang dan perusahaan bisa mengetahui berapa keuntungan yang diperoleh menurut surat hutang yang diterbitkan oleh suatu perusahaan yang berisi ketersediaan untuk membayar jumlah utang dimasa mendatang.

Hutang mengandung resiko, semakin tinggi resiko suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap tingginya resiko dan sebaliknya semakin resiko perusahaan, semakin rendah tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap rendahnya resiko. Peningkatan utang akan mempengaruhi besar kecilnya laba perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban,

yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya, karena semakin besar penggunaan utang maka akan semakin besar kewajibannya. Laba suatu perusahaan dari tahun ketahun dapat meningkatkan atau mengalami penurunan. Peningkatan laba yang stabil dari suatu perusahaan menunjukkan bahwa pertumbuhan laba kurang baik. Perusahaan yang mempunyai opsi untuk tumbuh lebih akan mempunyai utang yang lebih sedikit dikarenakan perusahaan lebih mengutamakan solusi atas masalah-masalah yang berkaitan dengan utangnya. Perusahaan dengan laba bertumbuh mempunyai kesempatan profitable dalam mendanai aktivitas secara internal sehingga perusahaan mampu menghindari opsi menarik dana dari luar dan berusaha mencari solusi yang lebih tepat atas masalah-masalah yang berkaitan dengan hutangnya, selain itu dengan profitabilitas yang meningkat akan meningkatkan laba ditahan sehingga akan mengurangi minat perusahaan untuk melakukan pinjaman. Jika pinjaman atau hutang mengalami perubahan maka profitabilitas suatu perusahaan juga mengalami perubahan.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. H_1 : Utang jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profitabilitas*
2. H_2 : Utang jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profitabilitas*
3. H_3 : Utang jangka pendek dan jangka panjang secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profitabilitas*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2017.

3.2 Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor manufaktur periode 2013-2016 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data mengenai hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, *return on assets (ROA)*, perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Kuncoro, **“Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian”**¹⁶. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang *listed* dan *go public* di Bursa Efek Indonesia mengacu pada periode waktu yang digunakan oleh peneliti yaitu tahun 2013-2016. Jumlah populasi perusahaan manufaktur yang berada pada Bursa Efek Indonesia adalah 150 perusahaan, berdasarkan populasi tersebut maka peneliti mengambil sampel sebanyak 32 perusahaan yang sesuai dengan kriteria pengambilan sampel yang telah ditetapkan oleh peneliti.

2. Sampel

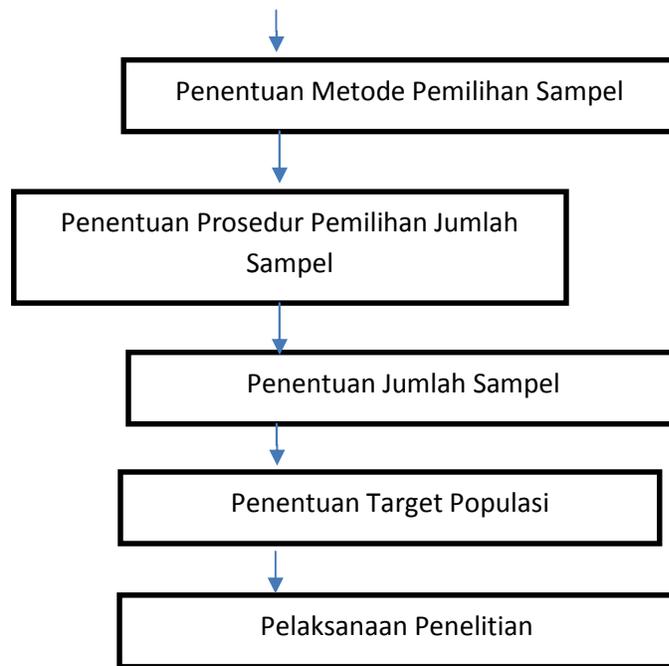
¹⁶Mudrajat Kuncoro, **Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi, Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis** (Jakarta, Erlangga 2013) Hal. 118

Menurut Kuncoro, “**Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian**”¹⁷. Untuk memperoleh sampel yang dapat mewakili karakteristik populasi, diperlukan metode pemilihan sampel yang tepat. Informasi dari sampel yang baik akan dapat mencerminkan informasi dari populasi secara keseluruhan. Sampel dalam penelitian ini adalah melalui penarikan sampel *non probability* karena jumlah populasi yang banyak, sehingga peneliti mengambil sampel untuk mewakili populasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Tahapan proses pemilihan sampel seperti pada gambar 3.1.

Gambar 3.1 Tahap Proses Pemilihan Sampel



¹⁷ **Ibid.**, Hal. 125



Sampel pada penelitian ini dipilih melalui penarikan sampel *non probability* berdasarkan pertimbangan yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu karena tidak semua perusahaan manufaktur digunakan dalam penelitian ini. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang diamati merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan menyajikan laporan keuangan tahunan yang diaudit oleh auditor independen selama tahun 2013-2016.
3. Perusahaan tidak mengalami rugi selama tahun pengamatan pada tahun pengamatan.
4. Perusahaan tersebut menyajikan informasi likuiditas hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka didapat sampel dalam penelitian ini adalah 32 perusahaan dari 150 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan empat tahun penelitian sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 128 sampel

Tabel 3.1

Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

| No | Keterangan | Jumlah Perusahaan |
|----|--|-------------------|
| 1 | Populasi | 150 |
| 2 | Jumlah perusahaan yang tidak lulus kriteria sampel | 32 |
| 3 | Jumlah sampel | 118 |

Sumber :Olahan Peneliti (2017)

Berikut nama-nama perusahaan manufaktur yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang terhadap *Return On Assets* seperti pada Tabel 3.1.

Tabel 3.2 Data perusahaan yang dijadikan sampel

| | | |
|----|------|---------------------------------|
| 1 | BUDI | Budi Acid Jaya Tbk |
| 2 | AMFG | Asahimis Flat Glass Tbk |
| 3 | ARNA | Arwana Citra Mulia Tbk |
| 4 | TOTO | Surya Toto Indonesia Tbk |
| 5 | GRN | Budi Acid Jaya Tbk |
| 6 | SOBI | Sorini Argo Asia Corporindo Tbk |
| 7 | SRSN | Indo Acitama Tbk |
| 8 | AKPI | Argha Karya Prima Indusrty Tbk |
| 9 | IGAR | Champion Pasific Indonesia Tbk |
| 10 | IPOL | Indo poly Swakarsa Industry Tbk |
| 11 | CPIN | Charoen Pokpahand indonesia Tbk |
| 12 | JPFA | Japfa Comfeed Indonesia Tbk |
| 13 | INKP | Indah kiat Pulp dan paper Tbk |
| 14 | TKIM | Parbik Kertas Tjiwi Kimia Tbk |
| 15 | BRAM | Indo Kords Tbk |
| 16 | SMSM | Selamat Sempurna Tbk |
| 17 | ERTX | Eratex Djaya Tbk |
| 18 | INDR | Indo Rama Synthetic Tbk |

| | | |
|----|------|--------------------------------|
| 19 | JECC | Jembo Cable Company Tbk |
| 20 | ADES | Akasha Wira International Tbk |
| 21 | AISA | Tiga Pilar Sajaterah Food Tbk |
| 22 | INDF | indofood Sukses Makmur Tbk |
| 23 | MLBI | Multi Bintang Indonesia Tbk |
| 23 | MERK | Merck Tbk |
| 24 | NIPS | Bank National Nobu Tbk |
| 25 | TPIA | Chandra Asri Petrochemical Tbk |
| 26 | HMSP | Hanjaya Mandala Samporna Tbk |
| 27 | AUTO | Astra otoparts Tbk |
| 28 | NIPS | Nipperes Tbk |
| 29 | ADES | Aksha Wira International Tbk |
| 30 | DLTA | Delta Djakarta Tbk |
| 31 | ICBP | Indofood CBP sukses Makmur Tbk |
| 32 | SMBR | Indocement Tunggal Prasaka Tbk |

Sumber : www.idx.co.id(data diolah)

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya adalah variabel dependen dan variabel independen. Dalam pembahasan ini akan dijelaskan variabel apa saja yang digunakan dalam penelitian, berikut cara pengukurannya.

3.4.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun variabel dependen penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*.

3.4.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variable dependen. Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel terlihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Konsep | Indikator | Skala |
|---|--|--|--------------|
| <i>Retrun On Asset (Y)</i> | Menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki laba. Rasio ini penting bagi pih (I Made Sunada, Manajemen Keuangan perusahaan, Teori & Praktek, Edisi Kedua) | ROA= $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$ (I MadeSunada, Manajemen Keuangan perusahaan, Teori & Praktek, Edisi Kedua) | Rasio |
| <i>Hutang jangka pendek (X₁)</i> | “Kewajiban Lancar adalah kewajiban yang penyelesaiannya harus dilakukan dengan menggunakan aset lancar atau pembentukan kewajiban lancar atau lainnya, atau diartikan juga sebagai kewajiban yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun mendatang. | <i>Current ratio</i> $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$ | Rasio |
| <i>Hutang jangka Panjang(X₂)</i> | Hutang jangka panjang merupakan hutang tidak harus dibayar segera, tetapi harus dibayar sebelum jangka waktu berakhir lebih dari satu tahun | <i>Hutang Jangka Panjang= Hutang jangka panjang/Modal Sendiri</i> | Rasio |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | | |
|--|--|--|--|

Sumber: Oleh Peneliti (2017)

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara dokumentasi, yaitu peneliti melakukan pengumpulan data sekunder yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti mengakses data dari situs www.idx.co.id. Data yang dikumpulkan adalah data berupa ringkasan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur periode 2013-2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mengenai Total Asset, Hutang jangka pendek, Hutang jangka panjang dan Laba tahun berjalan. Selain itu, peneliti juga melakukan studi pustaka yaitu mengambil data-data penelitian terdahulu, jurnal-jurnal, buku-buku maupun literatur yang berkaitan dengan topik yang dijadikan peneliti untuk data tambahan.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu merupakan data angka atau numerik. Jadi analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan program *Statistical Package Sciences* (SPSS 20,0). Dari hasil operasional variable yang akan diuji, nilai variable tersebut dimasukkan dalam program SPSS.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai: rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar tiga asumsi klasik, ketiga asumsi tersebut adalah sebagai berikut:

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Data yang baik digunakan dalam penelitian ini adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dalam penelitian ini dilihat dengan menggunakan data uji statistic. Uji statistic yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistic *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dengan level signifikan 0,05. Dan dikatakan terdistribusi normal jika nilai *p-value* > 0,05 dan dikatakan tidak terdistribusi normal jika nilai *p-value* < 0,05.

Cara pengujian lain adalah dengan menggunakan grafik plot linear. Kriteria pengambilan keputusan dengan menggunakan grafik P-P Plot.

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya variable independen yang memiliki kemiripan dengan variable independen lain dalam suatu model. Kemiripan antara variable independen dalam suatu model akan menyebabkan korelasi yang sangat kuat antar suatu variable independen dengan variable independen lain. Deteksi nilai *Variance Inflation Factor* (VIP) tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1, maka dapat dikatakan terbebas dari multikolonieritas.

3.7.2.3 Uji Heteroskedasitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi terjadi jika varians dari variable tetap maka disebut homoskedasitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedasitas. Cara lain pengujian ini adalah dengan membuat diagram plot dari variable yang digunakan dalam penelitian. Jika diagram plot yang dibentuk menunjukkan pola tertentu maka dapat dikatakan model tersebut mengandung gejala heteroskedasitas.

3.7.3 Uji Hipotesis

3.7.3.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear adalah pada dasarnya merupakan perluasan dari metode regresi dalam menganalisis *bivariate* yang umumnya digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variable independen terhadap variable dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linear.

Tujuan utama dari analisis regresi linear berganda untuk mengetahui apakah variable-variabel independen yaitu Hutang jangka panjang dan jangka pendek berpengaruh terhadap *Return on Asset* sebagai variable dependen.

Model regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = *Return On Assets*

X₁ = *Hutang Jangka Pendek*

X₂ = *Hutang Jangka Panjang*

a = Konstanta

e = Error

b₁-b₂ = Koefisien Variabel masing-masing

3.7.3.2 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi dinyatakan dengan R² pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variable-variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variable-variabel independen dalam menjelaskan variable dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variable-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen. Nilai R² digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variable independen, tapi karena R² mengandung kelemahan mendasar yaitu terhadap jumlah variable independen yang dimasukkan, maka penelitian ini menggunakan *Adjusted R²* berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai *adjusted R²* semakin mendekati 1 maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variable dependen dan sebaliknya.

3.7.3.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pengujian bertujuan untuk membuktikan apakah variable-variabel independen (X) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variable dependen (Y).

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti secara parsial variable independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5%. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka secara parsial variable independen tidak mempengaruhi variable dependen. Selain itu, dapat juga dengan melihat nilai profitabilitas. Jika nilai profitabilitas lebih kecil daripada 0,05 (untuk tingkat signifikan =5%), maka variable independen secara satu persatu berpengaruh terhadap variable dependen sedangkan jika nilai profitabilitas lebih besar daripada 0,05 maka variable independen secara satu persatu tidak berpengaruh terhadap variable dependen. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) $H_0 : b = 0$, Tidak berpengaruh signifikan secara parsial antara variable independen terhadap variable dependen.
- 2) $H_1 : b \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variable independen terhadap variable dependen.

Dalam penelitian ini menggunakan uji signifikan dua arah atau *two tailed test*, yaitu suatu uji yang mempunyai dua daerah pendekatan H_0 yaitu terletak diujung sebelah kanan dan kiri. Dalam pengujian dua arah, biasa digunakan untuk tanda sama dengan (=) pada hipotesis nol dan tanda tidak sama dengan (\neq) pada hipotesis alternatif. Tanda (=) dan (\neq) ini tidak menunjukkan satu arah, sehingga pengujian dilakukan untuk dua arah. Kriteria dalam uji parsial (Uji t) dapat dilihat berdasarkan uji hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu:

- 1) Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variable independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen.

- 2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variable independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen.

Selain itu dapat juga dengan melihat nilai profitabilitas. Jika nilai profitabilitas lebih kecil daripada 0,05 (untuk tingkat signifikan = 5%), maka variable independen secara satu persatu berpengaruh terhadap variable dependen. Sedangkan jika nilai profitabilitas lebih besar dari pada 0,05 maka variable independen secara satu persatu tidak berpengaruh terhadap variable dependen.

3.7.3.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah variable-variable independen (X) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variable dependen (Y).

Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variable independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5%, jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka secara bersama-sama seluruh variable independen tidak mempengaruhi variable dependen. Selain itu, dapat juga dengan melihat nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 (untuk tingkat signifikan = 5%), maka variable independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variable dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari pada 0,05 maka variable independen secara serentak tidak berpengaruh terhadap variable dependen. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) $H_0 : b = 0$, tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variable independen terhadap variable dependen.

2) $H_1 : b \neq 0$, terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variable independen terhadap variable dependen.